

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(MBS)
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) MENARA
FITRAH INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh: Maghpir
(Guru Sekolah Dasar Negeri Terpadu Menara Fitrah OKI)

Abstrak

Metode penelitian yang dipergunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, yang didasarkan atas tujuan untuk memperoleh gambaran yang realistis-holistik pada konsep implementasi manajemen berbasis sekolah di SDIT Menara Fitrah Indralaya. Sumber data berbentuk tulisan pada penelitian ini adalah sumber dokumen berupa buku, karya ilmiah, maupun lembaran-lembaran catatan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data tak tertulis adalah kepala sekolah, guru-guru, serta orang yang dianggap berhubungan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah di SDIT Menara Fitrah Indralaya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa

kesimpulan dapat dirumuskan, bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Menara Fitrah Indralaya meliputi beberapa aspek. Pertama aspek kurikulum dengan mata pelajaran dan program-program yang kental dengan nilai-nilai Islam. Kedua aspek proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi adanya proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik belajar dengan berpartisipasi aktif dan mandiri. Ketiga aspek peserta didik, yaitu menjadikan peserta didik yang muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia. Keempat aspek pendidik dan

kependidikan dengan bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi serta memposisikan diri sebagai sosok panutan di sekolah. Kelima aspek sarana prasarana sudah cukup lengkap dalam menunjang proses pendidikan. Keenam aspek pengelolaan melalui perencanaan yang jelas, serta dilaksanakan dengan membentuk satu kesatuan yang saling berkoodinasi antar seluruh komponen sekolah. Ketujuh aspek pembiayaan, pemasukan dana dari peserta didik, BOS APBN, serta infaq masyarakat yang dikelola dengan standar yang telah diatur oleh JSIT. Kedelapan aspek penilaian melalui supervisi dan inspeksi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terjadwal serta evaluasi terhadap hasil belajar dan program yang dilakukan oleh guru-guru. Secara umum implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Menara Fitrah Indralaya menurut penulis sudah cukup baik dan mampu mengimbangi

perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Kata Kunci: Kurikulum, Proses, Peserta didik, Pendidik dan Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan, dan Penilaian.

Abstract

The research method used is the qualitative approach, which is based on the purpose to obtain a realistic picture-holistic concept of school-based management implementation in SDIT Tower Indralaya disposition. Source of data in the form of writing in this study is the source document in the form of books, scientific papers, as well as sheets of records pertaining to the research. Unwritten data source is the principal, teachers, and those who are considered related to the implementation of school-based management in SDIT Tower Indralaya disposition. Based on these results, several conclusions can be formulated,

that implements School Based Management (SBM) in SDIT Tower Indralaya disposition includes several aspects. The first aspect of the curriculum with subjects and programs with a strong Islamic values. Both aspects of the interactive process, inspiring, fun, challenging, and motivations that conditioned their learning process students learn with *berpartisipasi* active and independent. These three aspects of the learners, which makes learners who *Muttaqin* intelligent, noble, and have the skills and interests for the benefit of mankind. The fourth aspect of educators to work in a professional manner and have the competence and positioning itself as a role model in school. These five aspects of infrastructure are complete enough to support the educational process. The sixth aspect of management through a clear plan, and executed with each other to form a single entity to coordinate between all components of the school.

Ketuju aspects of financing, income funds of learners, BOS state budget, as well as community *infaq* managed with the standards set by JSIT. Eighth aspects of assessment through supervision and inspection conducted by the principal *yang* scheduled and evaluation of learning outcomes and programs undertaken by teachers. In general, the implementation of school-based management in SDIT Tower Indralaya disposition according to the author is good enough and able to balance the development of education today.

Keywords: Curriculum, Process, Students, Educators and Educational Staff, Facilities and Infrastructure, Management, Financing, and Assessment.

Pendahuluan

Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, namun kualitas

pendidikan Indonesia sekarang ini patut dipertanyakan, yaitu dengan adanya hasil peringkat pendidikan dunia yang dikeluarkan oleh *Human Development Indeks* (HDI) yang menempatkan tingkat kualitas pendidikan Negara Indonesia pada peringkat ke-121 dari 195 negara. Bahkan untuk di wilayah Asia Tenggara saja pendidikan kita jauh di bawah negara tetangga kita Singapura yang berada pada peringkat ke-18 dan Malaysia peringkat ke-64 (Human Development Indeks 2014). Available: <https://data.undp.org/dataset/Table-8-Education/mvtz-nsyse>, diakses 4 Februari 2014).

Penyebab mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata kalau ditinjau dari sisi sistem memang terdapat masalah, Veithzal (2009, hlm. 139-140) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang penulis rangkum, yaitu: *Pertama*, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan

pendekatan *education fuction* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen; *Kedua*, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat; *Ketiga*, peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru.

Salah satu upaya yang giat dilakukan sebagai langkah solusi alternatif strategis sekarang yaitu mengalihkan wewenang dalam keputusan dari pemerintah tingkat

Pusat/Kanwil/Kadinan ke tingkat sekolah. Hal ini sejalan dalam *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery* (Depdikbud dalam Mulyasa 2011, hlm. 12), Bank Dunia merekomendasikan perlunya diberikan otonomi yang besar kepada sekolah yang disertai manajemen sekolah yang bertanggung jawab. Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Veithzal (2009, hlm. 140-141) bahwa “MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke sekolah”.

Dari uraian kegiatan manajemen yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan di SDIT Menara Fitrah di atas memunculkan pertanyaan pada peneliti, sehingga merasa perlu diadakan penelitian untuk mengetahui secara utuh tentang sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Menara Fitrah Indralaya, terutama tentang pola penerapan MBS. Karena

itulah artikel ini penulis beri judul “ Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”. Masalah yang penulis fokuskan dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indralaya, kendala implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indralaya.

1. Tujuan dan Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indralaya.
- b. kendala implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indralaya.

Sedangkan manfaat penulisan ini ada dalam bentuk teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang terkait dengan pengimplementasian manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada lembaga pendidikan. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi sekolah yang diteliti, yaitu merumuskan lebih konkrit tentang implementasi MBS di sekolah ini. Untuk penulis sendiri akan menjadi bekal ketika terjun secara langsung dalam dunia pendidikan setelah masa studi. Untuk calon peneliti berikutnya adalah sebagai bahan penelitian atau sebagai referensi yang tertarik dengan masalah manajemen berbasis sekolah.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang semua data diperoleh merupakan hasil dari peneliti

langsung peroleh dari SDIT Menara Fitrah Indralaya. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan-ungkapan/ kalimat-kalimat/ uraian, tidak dalam bentuk angka-angka.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap tangan pertama yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha (TU) serta data dokumen yang langsung didapatkan dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang berupa jurnal, peraturan, juga bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi metode, yaitu metode wawancara tak terstruktur, metode observasi dengan menyelidiki dan mengamati terhadap objek di SDIT Menara Fitrah baik secara langsung maupun tidak

langsung, serta metode dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.,

3. Kerangka Teori

Mengelolah sekolah artinya mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah/madrasah. Jadi seorang kepala sekolah harus mampu mengatur agar seluruh komponen sekolah atau madrasah dapat bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana/prasarana yang dimiliki serta potensi masyarakat demi mendukung tercapainya tujuan sekolah secara sederhana.

Proses-proses manajemen menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (2003, hlm.6), bahwa proses-proses manajemen diabstraksikan dari pendapat-pendapat

pakar manajemen menjadi empat proses, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Berdasarkan empat proses manajemen tersebut penulis akan membahasnya dalam implementasi MBS di SDIT Menara Fitrah Indralaya.

Adapun dalam lembaga pendidikan, beberapa komponen yang diperlukan dalam rangka pengelolaan yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan meliputi aspek-aspek sebagai berikut (Suryadi 2012, hlm. 46-47): (1) peserta didik; (2) guru, (3) kurikulum, (4) sarana dan prasarana pendidikan, (5) manajemen sekolah, (6) proses belajar belajar, (7) manajemen dana, (8) supervisi dan monitoring, (9) hubungan sekolah dengan lingkungan.

Disebutkan didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa, “standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan,

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Menara Fitrah Indralaya

Pembahasan yang peneliti paparkan ini adalah sebagai bentuk analisis pada temuan data terkait pengelolaan pada beberapa aspek yang ada pada lembaga pendidikan yang bernama SDIT Menara Fitrah Indralaya. Hal ini searah dengan yang disebutkan oleh Suryadi (2012, hlm. 46-47) dan juga isi Undang-Undang No.20 Tahun 2003, bahwa yang diperlukan dalam rangka pengelolaan yang memberikan pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan isi/kurikulum, proses, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian

yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala. Pengelolaan pendidikan ini dalam kerangka fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang ada pada aspek-aspek tersebut.

Uraian Implementasi MBS di SDIT Menara Fitrah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Kurikulum di SDIT MenaraFitrah Indralaya

Struktur kurikulum dalam bentuk *ideal curriculum* pada tingkat satuan pendidikan dasar kurikulum KTSP yang secara umum dikeluarkan oleh pemerintah merupakan standar kurikulum yang digunakan oleh sekolah/madrasah untuk kelas satu sampai kelas enam. Standar kurikulum SD/Mi tersebut dalam Muhaimin dan Sutiah (2009, hlm. 230) dapat terlihat sebagai berikut:

**Tabel Standar Struktur
Kurikulum SD/MI**

Komponen
A. Mata Pelajaran
1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Bahasa Arab
5. Matematika
6. Ilmu Pengetahuan Alam
7. Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Seni Budaya dan Keterampilan
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
B. Muatan Lokal
C. Pengembangan Diri
Jumlah

Kurikulum SDIT Menara Fitrah Indralaya bila ditinjau secara umum sama dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah dasar lainnya, namun kurikulum yang ada telah dilakukan pengembangan

dengan banyak memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalamnya. Sehingga pendidikan Islam yang ada di dalam kurikulum yang mereka gunakan terlihat sangat signifikan. Adapun struktur kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang diimplementasikan di SDIT Menara Fitrah Indralaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Daftar mata pelajaran
kurikulum SDIT Menara Fitrah Indralaya

No	Mata Pelajaran	Kelas	
1	Pendidikan Agama Islam	1, 2, 3, 4, 5, 6	
2	Tahsin dan Tilawah Qur'an (TTQ)	1, 2, 3, 4, 5, 6	
3	Hadits	1, 2, 3, 4, 5, 6	
4	Siroh	1, 2, 3, 4, 5, 6	
5	Prakib (Praktik Ibadah)	1, 2, 3, 4, 5, 6	
6	Bahasa Arab	1, 2, 3, 4, 5, 6	
7	Bahasa Indonesia	1, 2, 3, 4, 5, 6	
8	Bahasa Inggris	1, 2, 3, 4, 5, 6	
9	PKn	1, 2, 3, 4, 5, 6	
10	IPA	1, 2, 3, 4, 5, 6	
11	IPS	1, 2, 3, 4, 5, 6	
12	Matematika	1, 2, 3, 4, 5, 6	

13	Penjaskes	2, 3, 4, 5, 6	
14	TIK	1, 2, 3, 4, 5, 6	

(Sumber: Dokumen Daftar Mata Pelajaran SDIT Menara Fitrah Indralaya)

Selain dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran yang disebutkan di atas, SDIT Menara Fitrah juga memiliki program khusus untuk pendidikan Islam bagi peserta didiknya, yaitu Program Habitiasi (pembiasaan) siswa. Program ini berisikan kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk pembiasaan dan emosi peserta didik agar teratur dan terkontrol berdasarkan nilai-nilai Islam.

Tabel Pembiasaan Peserta Didik SDIT Menara Fitrah Indralaya
Tahun Pembelajaran 2013/2014

No	Program	Bentuk Kegiatan
Morning activity		
1	Berwudhu	Seluruh elemen sekolah membudayakan diri untuk senantiasa dalam keadaan suci setiap hari dengan mengambil wudhu setiap sebelum berangkat ke sekolah
2	Salam, Senyum dan Sapa	- Setiap siswa membiasakan diri mengucapkan salam dan menyalami guru dan temannya begitu tiba di halaman sekolah setiap pagi. - Guru piket menyambut

		siswa yang datang di gerbang sekolah
3	Sepatu di rak	Setiap elemen sekolah & siswa menempatkan sepatu di rak yang sudah disediakan
4	Check fee lining	Berisi beberapa rangkaian item kegiatan
	Budaya tilawah/iqro	- Setiap siswa selalu membawa alqur'an/iqro - Setelah sampai disekolah, seluruh elemen membudayakan diri untuk membaca Al qur'an/tilawah minimal 1 lembar. Wali kelas akan membimbing siswa kelas rendah yang masih iqro'
	Budaya tasmi'	- Setiap pagi akan diperdengarkan murattal al quran. Surah yang diperdengarkan disesuaikan dengan hapalan siswa. - Siswa yang telah mampu membaca Al qur'an secara tartil akan dibagi menjadi 5 kelompok (berdasarkan hari). - Setiap hari secara bergiliran, tiap kelompok akan membaca al qur'an dengan speaker secara bergiliran. Siswa lain yang sudah tilawah/iqro' akan menyimak.
	Berbaris di	- Setiap pagi seluruh siswa berbaris di depan kelas masing-masing. Wali kelas akan

	dep an kel as	- membimbing barisan. - Setelah barisan rapi, presiden kelas akan memimpin: membaca do'a, muraja'ah hapalan al qur'an, hadist, perkalian, ikrar siswa, dll. - Sesekali wali kelas akan melakukan inspeksi kebersihan, perlengkapan, dll. - Setelah selesai, siswa secara tertib masuk kedalam kelas dengan terlebih dahulu menyalami wali kelas & mengucapkan salam
	Sh ola t Dh uha	- Seluruh siswa dan guru setiap pagi melaksanakan sholat dhuha. Kelas 1 & 2 melaksanakan sholat dhuha di kelas masing masing, kelas 3 s/d 6 melaksanakan sholat dhuha di mushollah sekolah. - Wali kelas mengkondisikan dan memantau pelaksanaan sholat dhuha siswanya masing-masing. - Wali kelas memberikan pembinaan terkait gerakan dan bacaan sholat
Teaching & Learning activity		
5	Bertutur kata baik & sopan	- Guru dan siswa terbiasa bertutur kata yang baik dan sopan. - Setiap guru berkewajiban menegur, mengingatkan, dan meminta tidak

		mengulangi siswa yang bertutur kata yang tidak sopan.
6	Five rules	Disepakati 5 posisi dasar: Posisi 1: "duduk yang rapi" Posisi 2: "diam dan mendengarkan" Posisi 3: "bertanya dgn mengacungkan jari" Posisi 4: "belajar cerdas & kreatif" Posisi 5: "menjadi siswa yang soleh & solehah"

(Dokumentasi: Program Pembiasaan SDIT Menara Fitrah Tahun Pembelajaran 2013/2014)

Program-program pendidikan Islam yang dikemukakan di atas merupakan bentuk krukulum yang diimplementasikan di SDIT Menara Fitrah. Materi-materi pendidikan ini menurut responden kepala sekolah merupakan sebagai upaya perwujudan dari tujuan pendidikan Islam yang berpedoman kepada Alquran dan Hadits yang ada di sekolah ini

2. Implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Proses di SDIT Menara Fitrah Indralaya

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dalam proses pembelajaran seorang guru mesti mempunyai sebuah kerangka yang jelas tentang langkah-langkah dan strategi yang perlu dilakukan. Langkah-langkah dan strategi yang dibutuhkan tersebut terangkum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus” (Muhaimin dan Sutiah 2009, hlm.136).

Dalam proses pembelajaran dalam kelas di SDIT Menara Fitrah Indralaya, setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan dan kemandirian peserta didik dalam menuntut ilmu pengetahuan. Sehingga RPP merupakan sebuah alat yang sangat berperan bagi guru untuk mengarahkan bagaimana pembelajaran berlangsung.

Untuk menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SDIT Menara Fitrah Indralaya dapat dilihat berdasarkan data yang ada pada salah satu dokumen RPP pada kelas satu, yaitu pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terlihat materi yang membahas cerita tentang adanya siang dan malam. Pada proses pembelajaran ini guru mengarahkan peserta didik dalam mengenal dan memahami tentang terjadi siang dan malam secara alami, guru juga akan menekankan tentang kekuasaan tuhan dalam

menciptakan siang dan malam. Pada sisi metode dan pendekatan, guru menggunakan pendekatan scientifik dan agama, strategi yang digunakan *cooperative learning*, tekniknya *example*, dan metode penugasan. Metode ini dapat dianggap relevan dengan materinya dalam upaya membuat pemahaman pada peserta didik dengan materi tersebut melalui pembelajaran termatik atau terintegrasi. Jadi selain peserta didik dilatih membaca dengan baik, mereka juga diberi pemahaman tentang peristiwa alam dan kekuasaan tuhan sebagai penciptanya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan salah satu contoh dari mata pelajaran umum dengan setiap materinya terintegrasi pendidikan Islam seperti yang telah peneliti paparkan pada bab I sebagai data awal penelitian.

3. Implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Peserta Didik di SDIT Menara Fitrah Indralaya

Peserta didik dalam kegiatan pendidikan Islam harus memiliki kecerdasan yang belandaskan pada nilai-nilai Islam. Kecerdasan peserta didik dalam pendidikan Islam menurut Ramayulis (2011, hlm.97) ada beberapa hal yang akan dicapai, yaitu meliputi: “(1) kecerdasan intelektual, (2) kecerdasan emosional, dan (3) kecerdasan spiritual dan kecerdasan qalbu”. Kecerdasan intelektual adalah, kecerdasan yang berhubungan dengan poses kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu.

Padakecerdasanemosional terdapatbeberapa aspek yang menunjukkan padakecerdasan ini.

Bahwa untuk membentuk peserta didik yang berilmu dan taat menjalankan ajaran agama, menurut responden kepala sekolah bahwa dalam proses pendidikan materi yang diberikan berupa ajaran agama yang cenderung pada ajaran-ajaran yang bersifat aplikatif,

menuntut adanya pengamalan, jika tidak diamalkan maka akan berakibat merugikan diri sendiri begitu juga sebaliknya, jika diamalkan akan memberikan keuntungan dan kemanfaatan bagi peserta didik itu sendiri. Ajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan itu dapat dicontohkan pada salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah ini, yaitu Mata Pelajaran Siroh yang menceritakan tentang keteladanan para nabi dalam kehidupan mereka yang harus di teladani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Model pembelajaran ini berlaku juga pada materi-materi ajaran pada mata pelajaran lainnya (Wawancara, 31 Juli 2013).

Pada hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah (Wawancara, 31 Juli 2013) yang menyebutkan bahwa pada beberapa mata pelajaran khusus pendidikan Islam seperti PAI, Tahsin dan Tilawah Alquran, Hadits, Siroh, Praktik Ibadah, dan Bahasa Arab. Pada tiap-tiap

mata pelajaran ini telah ditetapkan target-target yang ingin dicapai pada peserta didik untuk tiap tingkatan kelas mulai dari kelas satu hingga kelas akhir. Beliau mencontohkan untuk Mata Pelajaran Praktik Ibadah (Prakib) target untuk kelas satu di antaranya dengan kompetensi doa sebelum tidur dan artinya, doa bangun tidur dan artinya, doa sebelum makan dan artinya, doa sesudah makan dan artinya, perilaku jujur, perilaku tanggung jawab, perilaku disiplin, thaharah, dan tata cara thaharah. Target-target kompetensi yang telah ditetapkan seperti ini juga ada pada mata pelajaran yang lainnya dengan masing-masing tingkatan (Wawancara, 31 Juli 013).

4. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDIT Menara Fitrah Indralaya
Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas utama sebagai guru, maka seorang guru

dalam pendidikan Islam harus memiliki kualifikasi sebagai berikut (Daulay 2012, hlm.179):

- a. Memiliki kualifikasi ilmu sesuai dengan bidang yang diajarkannya.
- b. Memiliki ilmu terapan (metodologis) yang akan digunakan dalam rangka mengkomunikasikan ilmu tersebut kepada peserta didik.
- c. Memiliki akhlak, yaitu komitmen moral yang tangguh, konsisten, dan konsekuen menjalankan etika profesinya sebagai pendidik.
- d. Cinta kepada profesinya (loyalitas).

Untuk melaksanakan tugas-tugas, menurut responden kepala sekolah harus ada kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, para guru SDIT Menara Fitrah dalam usaha peningkatan SDM harus melakukan peningkatan kualitas diri ke arah peningkatan kompetensi yang meliputi kompetensi

keislaman, kepribadian, pedagogis, propesional dan sosial. Lebih lanjut responden kepala sekolah menjelaskan, bahwa sebagai pendidik, guru mempersiapkan dan mengarahkan peserta didiknya dengan nilai-nilai Islam menuju tingkat kecerdasan dan menyongsong kedewasaan yang berkepribadian *insan kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia di muka bumi ini. (Wawancara, 31 Juli 2013). Kompetensi dan tugas yang diembankan kepada para guru SDIT Menara Fitrah ini sudah cukup memberikan gambaran pada sosok guru dalam pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang suci dan bersih jiwanya dan menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didiknya

Dari sisi pendidikan yang dimiliki oleh rata-rata tenaga pengajar ini sebagian besar berlatar belakang strata satu keguruan. Berdasarkan data dokumen keadaan guru yang peneliti dapatkan, terlihat

banyak tenaga pengajar yang *mismatch* atau “salah kamar” dalam mata pelajaran yang mereka asuh. Hal ini terlihat pada guru yang memiliki pendidikan dengan kompetensi umum yang mengajar di mata pelajaran pendidikan Islam atau sebaliknya guru yang berpendidikan dengan kompetensi agama namun mengajar pada mata pelajaran umum. Namun menurut responden kepala sekolah, bahwa dengan kondisi seperti ini, justru SDIT Menara Fitrah menjadikannya sebagai potensi untuk mengatasi berbagai macam bentuk pekerjaan yang membutuhkan berbagai macam juga kompetensi. Oleh karena itu, pihak sekolah secara rutin memberikan pembinaan dan pelatihan kepada tenaga pendidiknya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna menyelesaikan semua tugas-tugas yang ada dengan kompetensi yang multiguna. Selain itu, kondisi ini juga akan lebih bersifat efisien

dalam menyikapi sistem guru kelas pada jenjang pendidikan dasar yang membutuhkan banyak kompetensi pada tenaga pendidiknya.

5. Implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Sarana dan Prasarana di SDIT Menara Fitrah Indralaya

Ada dua hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sarana dan prasana sekolah, yaitu (Suryadi 2012, hlm. 126):

1. Fasilitas yang ada di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang beranekaragam sifat dan keperluannya, baik secara individual maupun kelompok.

2. Fasilitas yang ada harus disesuaikan dengan kurikulum/program pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah.

Adapun sarana yang dimiliki oleh SDIT Menara Fitrah Indralaya yang peneliti dapatkan datanya adalah sebagai berikut:

Tabel Sarana pendidikan SDIT Menara Fitrah Indralaya

Tahun Pembelajaran 2013/2014

N o	Nama Sarana	Juml ah	Kon d
	Meja murid	130	Baik
	Kursi murid	130	Baik
	Meja guru dan Staf	15	Baik
	TU	15	Baik
	Kursi guru dan Staf	10	Baik
	TU	8	Baik
	Lemari	2	Baik
	Komputer	7	Baik
	Printer	5	Baik
	Papan tulis	unit	
	Tempat wudhu'		

(Sumber: Dokumen Sarana Prasarana SDIT Menara Fitrah Indralaya Tahun Pembelajaran 2013-2014)

Dari data sarana yang dimiliki oleh SDIT Menara Fitrah Indralaya di atas, untuk mendukung proses pembelajaran dapat dikatakan cukup memadai bagi peserta didik SDIT Menara Fitrah Indralaya yang berjumlah 128 orang.

Adapun prasarana yang dimiliki oleh SDIT Menara Fitrah Indralaya telah peneliti dapatkan sebagai berikut:

Tabel Prasarana pendidikan SDIT Menara Fitrah Indralaya

Tahun Pembelajaran 2013/2014

N o	Prasarana	Jh	Lu as	Kon disi
	Ruang kelas	8	@	
	Ruang guru	1	54	
	Ruang TU	1	m ²	
	Ruang Kepsek	1	54	
	Ruang Wakasek	1	m ²	
	Ruang BP	1		
	Perpustakaan	1		
	Laboratorium	-		
	IPA	1		
	Lab. komputer	1		
	UKS	1		
	Koperasi	1		
	Sanggar	1		
	pramuka	1		
	Sanggar	6		
	kesenian	2		
	Musholla	1		
	WC. Siswa	1		
	WC. Guru	1		
	Ruang			
	serbaguna	1		
	Lapangan	1		
	olahraga	1		
	Lahan bermain	5		
	sambil belajar			
	Pos penjaga			
	sekolah			
	Pagar			
	Pondok tunggu			
	wali			
	Mobil antar			
	jemput siswa			

(Sumber: Dokumen Sarana Prasarana SDIT Menara Fitrah Indralaya Tahun Pembelajaran 2013-2014)

Keberadaan prasarana yang dimiliki SDIT Menara Fitrah Indralaya di atas dalam rangka

memenuhi kebutuhan untuk menjalankan operasional program-program pendidikan. Dalam pengadaannya juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu contoh pengadaan prasarana mobil antar jemput. Prasarana ini agar kehadiran peserta didik ke sekolah dapat tepat, waktu dikarenakan jarak tempat tinggal peserta didik sebagian besar tinggal di komplek perumahan dengan sekolah yang cukup jauh.

6. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Pengelolaan di SDIT Menara Fitrah Indralaya

Dalam pengelolaan pendidikan, struktur organisasi memegang peranan yang penting. Menurut Dale (dalam Pidarta 2011, hlm.60) bahwa struktur dalam organisasi adalah “mekanisme organisasi. Pada struktur itulah ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap personalia organisasi dan di sini pula akan tampak

pekerjaan-pekerjaan mana yang bisa digabungkan di bawah satu ketua”. Dengan demikian struktur organisasi merupakan mekanisme kerja yang menggambarkan unit-unit kerjanya dengan tugas-tugas individu di dalamnya beserta kerja samanya dengan individu-individu lain. Dan hubungan antara unit-unit kerja itu baik secara vertikal maupun horizontal.

Untuk mengimplementasikan pendidikan Islam di SDIT Menara Fitrah Indralaya, Menurut responden kepala sekolah Citra Pudyardana, STP., para guru wajib membangun organisasi pendidikan Islam yaitu dengan selalu berpedoman pada standar mutu, *Draft Grand Design* sekolah, serta tujuan institusionalnya. Pencapaian institusional tersebut diusahakan melalui hubungan interaktif yang positif antar guru, pegawai, dan peserta didik. Hubungan interaktif ini dapat terwujud karena segala kegiatan peserta didik di

sekolah/kelas, cara bergaul, berpakaian, dan lain-lain diatur melalui suatu peraturan/tata tertib (Wawancara, 29 Nopember 2013).

Pengelolaan bagian lain yang di lakukan di SDIT Menara Fitrah dalam rangka kegiatan pendidikan Islam menurut responden Ibu Noviana adalah penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program perbaikan dan pengayaan, penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, serta penyusunan program-program pelibatan orang tua wali dan masyarakat (Wawancara, 26 Nopember 2013).

Secara umum pengelolaan yang telah dilakukan oleh SDIT Menara Fitrah Indralaya sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya kelengkapan petugas dalam mengisi setiap kegiatan yang telah diprogramkan. Guru yang ditugasi terhadap satu kegiatan di tunjuk dengan mekanisme yang baik sehingga tugas yang diemban dapat

dilaksanakan secara profesional. Kegiatan yang diprogramkan juga telah dijadwalkan secara sistematis sehingga program dapat berjalan secara lancar dan tepat waktu dengan petugas-petugas yang telah ditentukan juga.

7. Implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Pembiayaan di SDIT Menara Fitrah Indralaya Prosedur penyusunan anggaran di dalam pendidikan menurut Muhaimin (2011, hlm. 359) adalah sebagai berikut:

- a. Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun rencana berdasar skala prioritas pelaksanaannya.
- c. Menentukan program kerja dan rincian program.
- d. Menetapkan kebutuhan untuk melaksanakan rincian program.
- e. Menghitung dana yang dibutuhkan.

f. Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

SDIT Menara Fitrah Indralaya adalah lembaga pendidikan swasta, sehingga untuk proses pendidikannya sebagian besar menggunakan dana dari pembayaran dari peserta didik. Dana pemasukan dari peserta didik ini berupa dana SPP, dana pendidikan tahunan, kegiatan tahunan, dan infaq bangunan. Selain dana dari peserta didik, ada juga dana bantuan dari pemerintah dalam bentuk Dana Bantuan Sekolah (BOS) APBN (Wawancara kepala sekolah, 12 Februari 2014).

Pengelolaan pembiayaan yang ada di SDIT Menara Fitrah berdasarkan data dokumen (JSIT) yang peneliti dapatkan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Lembaga penyelenggara dan SDIT Menara Fitrah melakukan kesepakatan tentang teknis pengalokasian dana yang masuk.

b. Sistem pengelolaan pembiayaan SDIT Menara Fitrah harus memenuhi standar Akuntansi Keuangan Sekolah dari Kemendiknas dan standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang dapat dipertanggungjawabkan dan harus dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan.

c. Jumlah belanja yang dianggarkan dalam APBS merupakan batas tertinggi untuk setiap jenis belanja dengan memperhatikan efisiensi, standar analisa biaya, standar harga, keadilan, kepatutan dan kebutuhan (bukan keinginan)

d. Pengeluaran dapat dilakukan dengan toleransi +/- 10%, jika melebihi maka harus mendapatkan persetujuan pihak terkait.

e. Unit kegiatan yang berorientasi mencari keuntungan, pola keuangan operasionalnya harus mandiri dan dapat memberikan konstibusi kepada sekolah (dengan

sistem *mudharabah* dan besaran pembagian tergantung kepada kesepakatan bersama).

- f. Untuk kegiatan yang bersifat sosial dan dakwah dibiayai dari sumber dana infaq, sodaqoh para muhsinin dan sumber dana lainnya yang tidak mengikat.
- g. Pengalokasian dana untuk kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di dalam APBS minimal 50% dari SPP.

Menurut responden kepala sekolah, bahwa standar pengelolaan yang disebutkan di atas merupakan aturan-aturan yang harus dipedomani dalam pengelolaan pembiayaan yang ada (Wawancara, 12 Februari 2014).

8. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Aspek Penilaian di SDIT Menara Fitrah Indralaya

Penilaian dalam manajemen pendidikan didapatkan melalui kegiatan *monitoring* dan evaluasi.

Muhaimin dan Sutiah (2011, hlm. 373). *Monitoring* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program sekolah/madrasah.

Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan dengan sasaran yang telah ditetapkan pada program.

Program pengawasan terhadap pembelajaran guru menurut Hamalik (2010, hlm.194) “program supervisi bertujuan mengembangkan dan mencapai proses pembelajaran yang relevan, dan efektif melalui peningkatan kemampuan guru.

Menurut responden kepala sekolah, bahwa pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran yang

dilakukan secara rutin dengan dua jenis, yaitu dengan inspeksi dan supervisi. Kegiatan inspeksi biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester yang bertujuan untuk mengetahui kelengkapan administrasi yang dimiliki para guru dalam satu semester tersebut. Sedangkan kegiatan supervisi dijadwalkan dengan tiga waktu, yaitu satu bulan sekali untuk proses kegiatan pembelajaran, tiga bulan sekali untuk administrasi, dan enam bulan sekali untuk mengetahui tingkat perubahan siswa. Sebelum supervisi dilakukan, ia terlebih dahulu melakukan pemberitahuan terhadap guru yang bersangkutan. Pemberitahuan ini hanya sebagai langkah awal saja karena para guru telah memiliki jadwal pelaksanaan supervisi ini.

Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan di SDIT Menara Fitrah bahwa secara administrasi beberapa kelengkapan yang disupervisi oleh kepala sekolah terhadap

guru meliputi lembar program tahunan, program semester, program bulanan, program triwulan, silabus, kalender pendidikan, minggu efektif, buku penilaian, analisis hasil ujian, buku kasus, buku rapat, buku tamu, buku supervisi, buku perkembangan siswa, buku kegiatan KKG, buku terima raport, buku mutasi, lembar inventaris kelas, lembar jadwal pelajaran, dan lembar jadwal piket.

Menurut peneliti, pada proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara umum di SDIT Menara Fitrah Indralaya telah melakukan kegiatan evaluasi dengan baik, teratur dan terjadwal yaitu dilaksanakan dengan penilaian dan pengawasan baik pada waktu akhir pelajaran, pada waktu tengah semester maupun pada akhir semester. Penilaian dilakukan melalui latihan/ praktek, tes tertulis dan tes lisan.

Kendala-kendala Implementasi Manajemen

Berbasis Sekolah di SDIT Menara Fitrah Indralaya.

a. Aspek Kurikulum

Kendala yang muncul dan dirasakan sangat minim sekali, hampir tidak memiliki kendala yang berarti. Keadaan ini lebih disebabkan kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum yang diturunkan dari JSIT pusat, sehingga SDIT Menara Fitrah hanya melakukan pengembangan seperlunya serta mengimplementasikannya kepada peserta didik.

b. Aspek Proses

Kendala yang muncul pada aspek proses menurut responden kepala sekolah, yaitu lebih pada sisi latar belakang peserta didik, oleh karena peserta didik yang ada adalah heterogen. Dengan kondisi ini menjadikan peserta didik yang memiliki karakter yang bermacam-macam, seperti ada yang hiperaktif dan ada juga yang pendiam.

c. Aspek Peserta Didik

Daya serap peserta didik yang berbeda menjadikan hambatan dalam kegiatan pada hampir

semua program. Keadaan ini kadang menjadikan ada di antara siswa yang merasa rendah diri sehingga dalam kegiatan-kegiatan pendidikan peserta didik yang daya serapnya rendah memposisikan dirinya di belakang atau tidak berani tampil ke depan.

d. Aspek Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Aturan dari Diknas bahwa kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru yang harus sesuai atau linear dengan mata pelajaran yang diasuh, sedangkan di sekolah ini banyak guru-guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang bukan dari keguruan atau tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh.

e. Aspek Sarana Prasarana

Untuk aspek sarana dan prasarana, kendala yang memerlukan perhatian serius yaitu lebih kepada menjaga dan perawatan.

f. Aspek Pengelolaan

Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik atau

masyarakat merupakan sarana yang sangat berperan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu kepribadian peserta didik. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan orang tua dan masyarakat.

g. Aspek Pembiayaan

Kendala yang paling dirasakan adalah pada sektor sumber pendapatan. Oleh karena sekolah ini merupakan sekolah yang terhitung baru dalam pendirian dan penyelenggaraan pendidikannya, maka peserta didik yang ada masih belum terlalu banyak sehingga pemasukan dana masih sangat dianggap kurang dalam melengkapi kebutuhan-kebutuhan.

h. Aspek Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kepala sekolah, dapat diuraikan bahwa dalam pelaksanaan

penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru tidak ada permasalahan yang signifikan, oleh karena guru dalam dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan Tupoksi yang sudah jelas untuk tiap-tiap aspek pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru juga pegawai lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan dalam penelitian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indaralaya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Menara Fitrah Indralaya pada umumnya sudah dilaksanakan dengan baik. Pada aspek kurikulum penerapannya dalam bentuk mata pelajaran keislaman yang

jumlahnya seimbang dengan jumlah mata pelajaran umum serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum. Selain bentuk mata pelajaran, ada juga bentuk program-program pembiasaan untuk peserta didik yang kental dengan nilai-nilai Islam. Pada aspek proses, proses pembelajarannya berpijak pada langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam bentuk RPP dengan mengacu pada pembelajaran yang interaktif, insiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi adanya proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik belajar dengan berpartisipasi aktif dan mandiri. Pada aspek peserta didik, yaitu menjadikan dan menghasilkan peserta didik muttaqin yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi umat manusia. Pada aspek pendidik dan kependidikan dengan bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi yang tidak hanya

pada kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial saja, tetapi juga memiliki kompetensi keagamaan, serta memposisikan diri sebagai sosok panutan di sekolah. Pada aspek sarana prasarana sudah cukup lengkap dalam menunjang proses pendidikan. Pada aspek pengelolaan melalui perencanaan yang jelas, menjadwalkan semua kegiatan pendidikan disertai dengan petugasnya masing-masing serta dilaksanakan dengan membentuk satu kesatuan yang saling berkoordinasi antar seluruh komponen sekolah. Pada aspek pembiayaan, pemasukan dana meliputi dari iuran peserta didik, BOS APBN, serta infaq masyarakat yang dikelola dengan standar yang telahatur oleh JSIT. Pada aspek penilaian melalui supervisi dan inspeksi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru dan kegiatan pembelajarannya secara terjadwal. Para guru melaksanakan penilaian hasil belajar melalui evaluasi tiap

mata pelajaran yang dilaksanakan setiap akhir materi pelajaran dan juga evaluasi terhadap program-program pendidikan di sekolah.

Untuk kendala yang muncul dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDIT Menara Fitrah dengan mengacu kepada delapan standar pendidikan nasional secara umum lebih menyentuh kepada aspek tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualifikasi ijazah akhir yang sebagian besar tidak linear (*missmatch*) dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga pihak yayasan dan sekolah perlu memberikan pelatihan secara rutin guna meningkatkan kompetensi para guru tersebut. Untuk aspek-aspek lainnya kendala yang muncul tidak terlalu signifikan dan tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap pelaksanaan program-program pendidikan.

Referensi

- Daulay, Haidar Putra, 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (cetakan-3)*. Kencana, Jakarta.
- Hamalik, Omar, 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Human Development Indeks*, 2014. Available: <https://data.undp.org/dataset/Table-8-Education/mvtz-nsye>.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng, 2009, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Rajawali Pers, Jakarta.

Mulyasa, 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Pidarta, Made, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.

Qomar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.

Ramayulis, 2011. *Ilmu Pendidikan slam*. Kalam Mulia, Jakarta.

Suryadi, 2012. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, PT Sarana Panca Karya Nusa.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.

Tim Pakar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2003. *Manajemen Pendidikan*. Universitas Negeri Malang, Malang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2007. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam..

Veithzal, Rivai. Sylviana Murni, 2009. *Education Management*. Rajawali Pers, Jakarta.

